

**PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SEBAGAI DASAR PENENTUAN TARIF
JASA JAHIT BERDASARKAN PESANAN PADA USAHA JAHIT UMKM MAMA YULI
TAILOR di Dsn Sambisari Kec Taman Kab Sidoarjo**

ERLINGGA ANDANA ADI PRAWESTI

Fakultas Ekonomi, STIE Mahardika Surabaya

Email: linggaandana35@gmail.com

Abstract : *This research aims to determine the differences in the calculation of sewing service rates based on orders using traditional methods and using the method with a case study approach. A case study using a descriptive approach is to describe the problem solving in a case of determining sewing service rates using the Activity Based Costing (ABC) System method. The result showed that there was a price difference between the method applied by Mama Yuli Tailor and the ABC System calculation for determining brocade dress rates based on orders. In the traditional method, the sewing service rates obtained a lower rates of Rp 179.000, while the ABC system method received a rates of Rp 185.189 so that, the difference in rates is about Rp 6.189.*

Keywords : *Rates, Services, Sewing*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan tarif jasa jahit berdasarkan pesanan dengan menggunakan metode tradisional dan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dengan memakai pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan pemecahan masalah dalam suatu kasus penentuan tarif jasa jahit dengan menggunakan metode *Activity Based Costing (ABC) System*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan harga antara metode yang diterapkan oleh Mama Yuli Tailor dengan perhitungan *ABC System* untuk penentuan tarif baju brokat berdasarkan pesanan. Pada metode tradisional tarif jasa jahit yang memperoleh tarif lebih rendah sebesar Rp 179.000 sedangkan metode *ABC System* memperoleh tarif sebesar Rp 185.189, sehingga diperoleh selisih tarif sebesar Rp 6.189.

Keywords: *Tarif, Jasa, Jahit*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penetapan biaya yang tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Pelaku usaha diharuskan serius dalam penentuan harga pokok produksinya. Hal tersebut mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC System). Metode *Activity Based Costing* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitas merupakan penyebab biaya itu timbul, bukan dari produk. Hal tersebut menjelaskan bahwa produk atau aktivitas jasa itulah yang menyebabkan terjadinya biaya sebagai penentuan harga pokok produk/jasa.

Konsep sistem *Activity Based Costing* merupakan solusi alternatif yang dapat digunakan pelaku usaha untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem yang digunakan pada masing-masing jenis usaha. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Penerapan Sistem *Activity Based Costing* sebagai Dasar Penentuan Tarif Jasa Jahit Berdasarkan Pesanan pada Usaha Jahit UMKM “Mama Yuli Tailor” di Ds. Sambisari Kec.Taman Kab.Sidoarjo”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

A. Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7), “Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya”. Pengertian akuntansi biaya menurut Dunia, dkk. (2018:18), “Bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat

disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang terdiri atas proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan atas barang dan jasa, yang tujuannya untuk mempermudah manajemen untuk mengambil keputusan.

B. Biaya (cost) dan Beban (expense)

Pengertian biaya atau *cost* menurut Siregar, dkk (2014:23) “*Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang”.

Pengertian beban atau *expense* menurut Bustami, dkk. (2010:8) yaitu: “Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi sebagai pengurangan dari pendapatan.” Contohnya yaitu beban penyusutan, beban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, *cost* dan *expense* memiliki perbedaan. *Cost* merupakan biaya-biaya yang akan memberikan manfaat dalam periode yang akan datang. Sedangkan *expense* adalah biaya-biaya yang telah digunakan untuk mendapatkan penghasilan dan merupakan biaya yang tidak dapat memberi manfaat lagi dalam periode yang akan datang.

C. Harga Jual

Menurut Supriyono (2013:211) “Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan jumlah moneter yang dibayarkan oleh pelanggan kepada penjual atas jasa atau barang yang diterima.

Dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut. Harga jual yang dibebankan atas produk yang dijual haruslah tepat, dan harga jual yang tepat haruslah harga jual yang sesuai dengan kualitas produk yang dijual, serta harga jual tersebut dapat memberikan kepuasan pada konsumen.

D. Pengertian Jasa

Menurut Kotler dan Keller (2016:277) “jasa adalah setiap tindakan atau unjuk kerja yang ditawarkan oleh salah satu pihak kepada pihak lain yang secara prinsip *intangible* dan tidak menyebabkan perpindahan apapun”. Menurut Rambat Lupiyoadi (2013:5), “Jasa adalah semua aktivitas ekonomi yang hasilnya tidak merupakan produk dalam bentuk fisik atau konstruksi yang biasanya dikonsumsi pada saat yang sama dengan waktu yang dihasilkan dan memberikan nilai tambah seperti kenyamanan, hiburan kesenangan, kesehatan dan pemecahan akan masalah yang dihadapi konsumen”. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jasa adalah proses aktivitas yang diberikan oleh penyedia jasa kepada konsumen dalam bentuk yang tidak berwujud namun dapat dirasakan dan dinikmati dalam waktu yang bersamaan saat jasa tersebut diberikan

E. Sistem Biaya Tradisional (*Conventional Cost System*)

Menurut Slamet (2007: 98), “Sistem biaya tradisional adalah perhitungan yang hanya membebankan biaya produksi pada produk, biaya produk biasanya dimonitor dari tiga komponen biaya yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead pabrik*”. Sedangkan menurut Firdaus Dunia dkk (2018:444), “Pada metode penentuan harga pokok tradisional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*). Seluruh total biaya tidak langsung tersebut kemudian dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya”.

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem biaya tradisional merupakan metode penentuan harga pokok/tarif suatu barang/jasa yang

membayarkan biaya produksi dalam produk sedangkan biaya lain yang berhubungan dalam proses terjadinya barang/jasa tersebut dikelompokkan lagi menjadi biaya lain diluar biaya produksi.

F. Activity Based Costing System (ABC Sistem)

Menurut Firdaus Dunia dkk. (2018:443) "*Activity Based Costing* adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Menurut Mulyadi (2014:40) "*Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk/jasa sebagai tujuan".

Perhitungan harga pokok berdasarkan aktivitas cenderung fleksibel. Informasi biaya dibuat untuk mendukung berbagai tujuan manajerial, termasuk tujuan pelaporan keuangan. Definisi perhitungan harga pokok produk yang lebih komprehensif ditekankan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9) definisi metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian

dengan cara menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan dengan pengumpulan data berupa naskah wawancara,arsip perusahaan serta temuan yang ada di lapangan, kemudian hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang diperoleh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:80), definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM usaha jahit yang ada di Ds Sambisari Sidoarjo.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah sebagai berikut : “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha jahit Mama Yuli Tailor yang berada di Ds Sambisari Sidoarjo dengan informan bernama Ibu Yuli selaku pemilih usaha jahit.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan adanya definisi operasional variable maka seorang peneliti dapat menyusun dan membuat alat ukur yang tepat dan akurat.

D. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ibu Yuli selaku pemilik dari usaha jahit UMKM “ Mama Yuli Tailor ”.

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observation*)
2. Wawancara (*interview*)
3. Dokumentasi

F. Analisis Data

Teknis analisis data di lapangan menurut Model Miles Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010:246) mengatakan bahwa, pada model ini aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Analisis Data *Reduction*

Implementasi pada penelitian ini yaitu mencari data yang kemudian dirangkum, dipilih data-data tersebut yang paling pokok dan memfokuskan pada suatu hal yang penting untuk dijadikan sumber data yang akurat. Data-data ini didapatkan dari ibu Yuli berupa catatan sederhana yang dibuat.

2. Analisis Data *Display*

Menurut Sugiyono (2009:249) mengemukakan bahwa, “*Data Display* yaitu hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya”. Hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Sehingga implementasi pada penelitian ini yaitu setelah data-data dikumpulkan.

3. Melakukan *Conclusion Drawing*

Menurut Sugiyono (2009:252) mengemukakan bahwa, “*Conclusion Drawing* yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan dapat masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya”.

Implementasi pada penelitian ini yaitu kesimpulan apakah metode *Activity Based Costing* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penentuan tarif jasa jahit pada usaha jahit UMKM “Mama Yuli Tailor”.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha jahit Mama Yuli Tailor ini berawal dari hobi dari Ibu Yuli sebagai pemilik dari usaha jahit Mama Yuli Tailor. Mulanya Ibu Yuli bekerja di suatu perusahaan manufaktur di Sidoarjo sebagai *finance*. Akhirnya pada tahun 2001 Ibu Yuli mengalami pemutusan hubungan kerja dari perusahaan dikarenakan perusahaan tempat Ibu Yuli bekerja mengalami gulung tikar.

Tahun 2005 ibu Yuli mulai berkerja di usaha konveksi milik temannya. Setelah kurang lebih 2 tahun bekerja pada perusahaan konveksi akhirnya pada tahun 2007 ibu yuli memutuskan untuk mengundurkan diri dan membuka usaha jahit sendiri di rumah. . Usaha jahit Mama Yuli Tailor sudah berdiri sekitar 13 tahun, lokasi nya berada di rumahnya sendiri yaitu di Dsn Sambisari Ds Sambibulu, Sidoarjo. Meskipun usaha jahit ini berada di dalam rumahnya sendiri namun peralatan yang dimiliki cukup lengkap dan dengan lokasi yang tidak menghadap jalan raya namun usaha ini cukup terkenal di kawasan sambisari.

B. Data Penelitian

Metode penentuan tarif jahit pada usaha jahit Mama Yuli Tailor sampai saat ini masih menggunakan sistem konvensional, karena biaya jahit ini ditentukan langsung saat selesai mengerjakan *dress* brokat dilihat dari lama pengerjaan yang memiliki relevansi garis lurus terhadap tingkat kerumitan pesanan.

Proses pembuatan sebuah *dress* brokat meliputi 3 tahap penyelesaian yaitu persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan terdiri atas:

- a. Penentuan Model
- b. Pengukuran
- c. Pembuatan Pola

2. Tahap Pelaksanaan terdiri atas

- a. Pemotongan Kain
- b. Proses penjahitan
- c. Pemasangan aksesoris dll

3. Tahap penyelesaian

a. *Fitting*

b. *Finishing*

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data tersebut maka hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Bahan Dan Kalkulasi Harga

No	Nama Bahan	Harga	Keterangan
1.	Kain Roberto 2,5 Meter	-	Dari pelanggan
2.	Kain Brokat 2 Meter	-	Dari Pelanggan
3.	Kain Tile 75 Cm	Rp 15.000	Bahan Tambahan
4.	Resleting RH	Rp 4.000	Perlengkapan penjahit
5.	Benang	-	Perlengkapan penjahit
6.	Karet Elastic	-	Perlengkapan penjahit
7.	Kain Kapas	-	Perlengkapan penjahit
8.	Kertas Patrun	-	Perlengkapan penjahit
9.	Meteran	-	Perlengkapan penjahit
10.	Gunting	-	Perlengkapan penjahit
11.	Pensil	-	Perlengkapan penjahit
	Total	Rp. 19.000	

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.2

Daftar Harga Berdasarkan Lama Pengerjaan

No	Lama Pengerjaan	Range Harga (RP)
1.	1-2 hari	150.000 – 200.000
2.	3-4 hari	250.000 – 400.000

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.3

Anggaran Persentase Tarif Dalam Masing-Masing Aktivitas

Nama Aktivitas	Dasar Tarif (Rp)	Persentase (%)	Jumlah Tarif (Rp)	
Penentuan Model	160.000	-	-	
Pengukuran		5	8.000	
Pembuatan Pola		10	16.000	
Pemotongan Kain		40	64.000	
Proses Penjahitan		30	48.000	
Pemasangan Bahan Tambahan		10	16.000	
Finishing		5	8.000	
Fitting		-	-	
Total			100	160.000

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.4

Biaya Bahan Baku Pesanan Dress Brokat Bridesmaid

No	Keterangan	Satuan	Harga (Rp)	Keterangan
1	Kain Roberto	2,5 M	-	Dari pelanggan
2.	Kain Brokat	2 M	-	Dari Pelanggan
3.	Kain Tile	75 Cm	15.000	
	Total		15.000	

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.5
Biaya Bahan Tidak Langsung Pesanan Dress Brokat *Bridemaid*

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Resleting RH	1 pcs	4.000	4.000
2.	Karet Elastic	2 pcs (20 cm)	500	1.000
Total				5.000

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.6
Perhitungan Biaya Penyusutan Aset Tetap Bulan September 2020

No	Keterangan	Tahun Perolehan	Jumlah (unit)	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/Tahun (Rp)	Penyusutan /Bin	Penyusutan/hari
1	Mesin Jahit Merk Butterfly	2001	1	500.000	-	8	-	-	-
2.	Mesin Ombas Merk Butterfly	2001	1	600.000	-	8	-	-	-

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.7
Rincian Perlengkapan Yang Digunakan Oleh Mama Yuli Tailor

No	Keterangan	Jumlah (unit)	Harga Satuan (Rp)	Harga Perolehan (Rp)	Pembebanan/hari dalam 6 bulan (180 hari) (Rp)
1.	Gunting	2	25.000	50.000	278
2.	Kapur Wama	3	7.500	22.500	125
3.	Jarum Pentul	1 Bks	7.500	7.500	42
4.	Jarum Jahit	1 Pack	17.500	17.500	97
5.	Tracer	1	12.500	12.500	69
6.	Meteran	1	1.500	1.500	8
7.	Kertas Patrun	1 Roll	45.000	45.000	250
8.	Pendedel	1	5.000	5.000	28
9.	Benang	1 Isn	25.000	25.000	139
10.	Kain Kapas	2 m	25.000	50.000	278
Total Perlengkapan				186.500	1.314

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.8
Prosentase Biaya Perlengkapan Berdasarkan Aktivitas

Nama Aktivitas	Dasar Tarif (Rp)	Persentase (%)	Jumlah Tarif (Rp)	
Penentuan Model	1.314	-	-	
Pengukuran		5	65,7	
Pembuatan Pola		25	328,5	
Pemotongan Kain		20	262,8	
Proses Penjahitan		30	394,2	
Pemasangan Bahan Tambahan		10	131,4	
Finishing		10	131,4	
Fitting		-	-	
Total			100	1.314

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.9
Perhitungan Biaya Listrik Pada Usaha Jahit Mama Yuli Tailor

No	Keterangan	Biaya/bulan Saat Ada Aktivitas Jahit (Rp)	Biaya/bulan Saat Tidak Aktivitas Jahit (Rp)	Tarif Atas Aktivitas Jahit (Rp)	Biaya/hari yang dibebankan (Rp)
1.	Listrik	300.000	200.000	100.000	3.333,33

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.10
Perhitungan Biaya Pemeliharaan Pada Mama Yuli Tailor

Jenis Biaya Yang Dikeluarkan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Pembebanan /hari (120 hari) (Rp)
Minyak Mesin	2 btl	5.000	10.000	83,33
Ganti Fanbelt	3 kali	5.000	15.000	125
Ganti Sepatu Mesin	1 kali	50.000	50.000	416,67
Ganti Dinamo	1 kali	110.000	110.000	916,67
Total			185.000	1.541,67

Sumber : data diolah penulis 2020

D. Pembahasan

Tabel 4.14

Hasil Perhitungan Tarif Jasa Jahit UMKM Mama Yuli Tailor

Metode yang Digunakan	Hasil yang Didapatkan (Rp)	Prosentase (%)
Metode Tradisional	179.000	49%
Metode <i>Activity Based Costing System</i>	185.189	51%
Total	<u>364.189</u>	<u>100%</u>

Sumber : data diolah penulis 2020

Tabel 4.15

Perbandingan Tarif Metode Tradisional dan Menggunakan *Activity Based Costing System* atas Pesanan *Dress Brokat Untuk Bridesmaid*

Tarif Tradisional (Rp)	Prosentase (%)	Tarif ABC System (Rp)	Prosentase (%)	Selisih Tarif (Rp)	Prosentase (%)
179.000	49%	185.189	51%	6.189	100%

Sumber : data diolah penulis 2020

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa jahit pada Mama Yuli Tailor dengan menggunakan *Activity Based Costing System* atas pesanan *dress brokat* untuk *bridesmaid* lebih besar dibandingkan perhitungan menggunakan metode tradisional. Terjadinya selisih dari 2 metode ini adalah sebesar Rp 6.189 atau sebesar 2% lebih besar yang berarti perhitungan tarif menggunakan metode *Activity Based Costing* lebih menguntungkan untuk diterapkan pada Mama Yuli Tailor.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, peneliti terdahulu, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penentuan tarif jasa jahit menggunakan metode tradisional menghasilkan tarif sebesar Rp 179.000.
2. Penentuan menggunakan metode *activity based costing system* memperoleh tarif sebesar Rp 185.189.
3. Perhitungan tarif menggunakan metode tradisional dan *activity based costing* menyebabkan terjadinya selisih sebesar Rp 6.189. Perhitungan menggunakan *activity based costing* memperoleh jumlah tarif yang lebih besar dibandingkan menggunakan metode

tradisional sehingga metode *activity based costing* lebih efektif diterapkan untuk memperoleh laba yang maksimal.

B. Saran

1. Bagi Usaha Jahit Mama Yuli Tailor

Kedepannya diharapkan ibu Yuli dapat mengaplikasikan penggunaan metode *activity based costing system* untuk menentukan tarif jasa jahit pada setiap pesanan yang diterima.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar bisa mendapatkan dokumen-dokumen serta informasi yang lebih menunjang dan terperinci untuk membentuk penerapan *activity based costing system* pada usaha jahit seperti biaya pemeliharaan, biaya listrik dan biaya lain sebagai penunjang terbentuknya tarif jasa jahit sesuai pesanan yang diterima dari pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, Mohammad dan R. Ery Wibowo Agung S. 2013. *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Jurnal Maksimum. Vol. 3, No. 2, Maret 2013-Agustus 2013. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Cindrawati, M, Z, 2014, *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus pada Hotel Pelangi Malang Periode 2012)*, Vol 8, No 2, Hal:1-10

Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya. Edisi 14*. Jakarta : Salemba Empat.

Maulana, A, Helmy. AR, M, Dzulkirom. Dwiatmanto, 2016. *Analisis Activity Based Costing System (ABC System) sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel* 30(1): 161-170

Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing System* : Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya. Edisi Keenam. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Popang, Andika dan Pontoh, dan Sintje , 2018, *Penerapan Sistem Activity Based Costing Sebagai Dasar Penetapan Tarif Lembaga Pendidikan Pada The Bridge Manado*,Vol 13, No 2, Hal:169-179

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Edisi Dua, Yogyakarta: Penerbit BPEE Yogyakarta.

